

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Luka pasca pembedahan pada pasien post operasi masih sering terjadi, pasien yang mengalami stress selama masa penyembuhan akibat nutrisi yang tidak adekuat, gangguan sirkulasi, dan perubahan metabolisme yang dapat meningkatkan resiko lambatnya penyembuhan luka (Potter and Perry, 2016). Rasa nyeri sering sekali menjadi keluhan utama pasca pembedahan. Nyeri timbul disebabkan oleh luka pembedahan pasca operasi.

Appendicitis dapat menyerang orang dalam berbagai umur, umumnya menyerang orang dengan usia dibawah 40 tahun, khususnya 8 sampai 14 tahun, dan sangat jarang terjadi pada usia dibawah dua tahun. *Appendicitis* atau peradangan pada usus buntu adalah peradangan yang disebabkan adanya sumbatan pada appendiks yang bersifat episodik dan hilang timbul dalam waktu lama dan memerlukan tindakan bedah segera untuk mencegah komplikasi seperti gangrenosa, perforasi bahkan terjadi peritonitis (Aini, 2018).

Menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2018, angka kematian akibat radang usus buntu (*Appendicitis*) adalah 21.000 orang, dimana populasi pria lebih banyak daripada wanita. Angka kematian akibat *appendicitis* adalah 12.000 pada pria dan sekitar 10.000 pada wanita. Indonesia dilaporkan menempati urutan ke 2 dari 193 negara dengan jumlah kasus *appendicitis* sekitar 10 juta setiap tahunnya dan merupakan kejadian tertinggi di ASEAN. Di Asia

Tenggara, Indonesia menempati urutan pertama sebagai angka kejadian appendicitis akut tertinggi dengan prevalensi 0,05%, diikuti oleh Filipina sebesar 0,022% dan Vietnam sebesar 0,02%. Berdasarkan dari hasil data yang didapatkan di Ruang Roudho Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan jumlah pasien rawat inap dengan post op appendicitis pada bulan April sampai Juni 2024 yaitu sebanyak 14 pasien. Berdasarkan masalah keperawatan yang dialami oleh pasien sebagian besar yaitu nyeri akut dengan rentang skala nyeri sedang sampai berat.

Tingginya angka kejadian appendicitis karena kurangnya serat dalam makanan sehari-hari dan preferensi untuk makanan cepat saji. Adanya riwayat konstipasi dapat meningkatkan tekanan intraluminal, menyebabkan munculnya obstruksi fungsional appendiks dan meningkatkan pertumbuhan flora normal di kolon. Sementara itu, kebiasaan mengonsumsi makanan rendah serat dapat menyebabkan peradangan tinja yang dapat menyumbat lumen sehingga meningkatkan resiko radang usus buntu. Appendicitis dapat disebabkan oleh penyakit fibrosa pada dinding usus, obstruksi usus eksternal oleh perlengketan, dan infeksi organisme. Jika appendicitis tidak segera diobati, dapat menyebabkan komplikasi. Salah satu komplikasi yang paling berbahaya adalah perforasi yang dapat menyebabkan sepsis dan terjadi dari 17% hingga 32% (Synder, 2018).

Salah satu penatalaksanaan medis pasien dengan appendicitis adalah pembedahan (Appendiktomi). Tindakan pembedahan dengan cara appendiktomi yaitu tindakan pembedahan dengan membuang appendiks untuk mengurangi perforasi (Salmiyah, 2021). Pada pasca tindakan appendiktomi menimbulkan luka post operasi yang memerlukan waktu untuk proses penyembuhannya serta

memerlukan perawatan berkelanjutan (Salmiyah, 2021). Dampak yang timbul setelah operasi appendiktomi adalah nyeri. Nyeri post op kemungkinan disebabkan oleh luka bekas operasi maupun penyebab lain. Karakteristik nyeri yang dirasakan oleh pasien post operasi sangat bervariasi, dan didapatkan rata-rata pasien post operasi merasakan nyeri seperti ditusuk, diiris-iris, dan diremas. Pengukuran skala nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale (NRS)* dan didapatkan hasil skala nyeri yang dirasakan pasien post operasi dalam rentang skala 3-5 (Samaran, 2019).

Ada dua jenis penatalaksanaan nyeri karena appendicitis yaitu dengan pengobatan farmakologi (obat-obatan) dan terapi non farmakologi (tanpa obat). Terapi farmakologi untuk mengatasi nyeri yang bisa didapatkan yakni analgetik seperti Santagesik, Ketorolac, dll. Salah satu cara terapi non farmakologi yang dapat dilaksanakan yaitu teknik relaksasi genggam jari. Teknik relaksasi genggam jari merupakan tindakan sederhana untuk mengontrol dan mengembangkan tingkat emosional pada diri. Pada setiap jari-jari terhubung dengan berbagai organ dan terdapat saluran atau meridian energi. Kondisi relaksasi alamiah akan memicu pengeluaran hormon endorfin yang berada di dalam tubuh sehingga menjadikan nyeri berkurang (Wati et al, 2020).

Menggenggam jari sambil mengatur napas dilakukan selama kurang lebih 3-5 menit dapat mengurangi ketegangan fisik dan emosi, karena genggam jari akan menghangatkan titik-titik keluar dan masuknya energi meridian (*energy channel*) yang terletak pada jari tangan. Titik-titik refleksi pada tangan akan memberikan rangsangan secara spontan pada saat genggam. Rangsangan tersebut akan mengalirkan gelombang listrik menuju otak yang akan diterima dan diproses

dengan cepat, lalu diteruskan menuju saraf pada organ tubuh yang mengalami gangguan, sehingga sumbatan di jalur energi menjadi lancar (Wati et al, 2020).

Asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat profesional merupakan hal yang penting dalam mempercepat proses penyembuhan luka. Teknik relaksasi genggam jari merupakan salah satu intervensi yang dapat diberikan oleh perawat pada pasien pasca appendiktomi. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan dengan intervensi relaksasi genggam jari terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi appendicitis di Ruang Roudho RS Muhammadiyah Lamongan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah “Bagaimana penatalaksanaan asuhan keperawatan dengan intervensi relaksasi genggam jari terhadap nyeri pada pasien post operasi appendicitis di RS Muhammadiyah Lamongan?”

1.3 Batasan Masalah

Pada studi ini berfokus penatalaksanaan masalah keperawatan nyeri akut pada pasien post operasi appendicitis di Ruang Roudho RS Muhammadiyah Lamongan

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mengeksplorasi tindakan relaksasi genggam jari terhadap nyeri pada pasien post operasi appendicitis di Ruang Roudho RS Muhammadiyah Lamongan

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien post operasi appendicitis di Ruang Roudho Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan
- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien post operasi appendicitis di Ruang Roudho Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan
- 3) Menyusun rencana keperawatan pada pasien post operasi appendicitis di Ruang Roudho Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan
- 4) Melakukan implementasi keperawatan pada pasien post operasi appendicitis di Ruang Roudho Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien post operasi appendicitis di Ruang Roudho Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Akademis

Hasil penelitian karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya dalam hal asuhan keperawatan medikal bedah dan sebagai sarana pembandingan bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi tentang cara menangani nyeri post operasi appendicitis dengan menggunakan relaksasi genggam jari untuk menurunkan nyeri.

1.5.2 Manfaat Praktisi

- 1) Bagi Penulis

Merupakan proses pembelajaran dalam memberikan asuhan keperawatan medikal bedah dan pengalaman nyata bagi penulis dalam

menganalisis suatu masalah khususnya tentang post operasi appendicitis serta menerapkan teori yang telah didapat selama perkuliahan. Dan juga merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan profesi Ners

2) Bagi Profesi

Sebagai gambaran nyata bahwa terdapat inovasi terkait penggunaan teknik relaksasi genggam jari untuk menurunkan skala nyeri post operasi appendicitis

3) Bagi Pelayanan Kesehatan

Memberikan informasi bagi para tenaga kesehatan dalam meningkatkan asuhan keperawatan medikal bedah khususnya dalam kasus post op appendicitis

4) Bagi Peneliti yang Akan Datang

Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai inovasi pemberian teknik relaksasi genggam jari untuk menurunkan skala nyeri serta sebagai masukan atau bahan pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis atau penelitian yang lebih luas